

Efektivitas Metode *Oral Drill* pada Pelatihan Bahasa Jepang Tingkat Dasar

Mochammad Fredy, Aditya Rangga Perkasa

a) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

b) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Corresponding Author:

mochfredy@untag-sby.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v5i2.10056>

ABSTRAK

Bahasa Jepang sebagai bahasa asing telah menjadi fokus perhatian dalam konteks pendidikan global. Artikel ini mengevaluasi efektivitas metode *Oral Drill* dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan pemahaman bahasa Jepang pada peserta pelatihan tingkat dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana metode *Oral Drill* dapat berkontribusi dalam mencapai kompetensi berbahasa Jepang yang lebih baik. Penelitian ini melibatkan serangkaian uji coba yang dilakukan terhadap peserta pelatihan tingkat dasar yang belajar bahasa Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Oral Drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang peserta pelatihan, meningkatkan pemahaman bahasa, dan secara signifikan meningkatkan tingkat kepercayaan diri dalam berkomunikasi dalam bahasa target. Dalam perbandingan dengan metode pembelajaran bahasa lainnya, khususnya metode terjemahan tata bahasa, metode *Oral Drill* muncul sebagai pendekatan yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar. Keberhasilan metode ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung dan repetitif, seperti *Oral Drill*, memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi praktisi pendidikan bahasa Jepang dan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Jepang pada tingkat dasar.

Kata kunci: Efektivitas, *Oral Drill*, Bahasa Jepang.

ABSTRACT

Japanese as a foreign language has garnered global educational attention. This article evaluates the effectiveness of the *Oral Drill* method in enhancing speaking and comprehension skills in the Japanese language among basic-level trainees. The research aims to understand the extent to which the *Oral Drill* method can contribute to achieving improved Japanese language proficiency. This study involved a series of experiments conducted on basic-level Japanese language learners. The research findings indicate that the *Oral Drill* method is effective in enhancing the Japanese speaking skills of trainees, improving language comprehension, and significantly boosting confidence levels in communicating in the target language. In comparison to other language learning methods, the *Oral Drill* method emerges as a more effective approach in achieving basic-level Japanese language learning goals. In comparison to other language learning methods, specifically the grammar translation method, the *Oral Drill* method emerges as a more effective approach in achieving the learning goals of elementary level Japanese. The success of this method suggests that practice-oriented and repetitive approaches, such as the *Oral Drill*, hold significant potential for delivering substantial benefits in the context of foreign language learning. The results of this research provide valuable insights for Japanese language education practitioners and stakeholders in the development of more effective curricula and teaching methods for enhancing Japanese language proficiency at the basic level.

Keywords: Effectiveness, *Oral Drill*, Japanese Language

Submitted:

22 Desember 2023

Accepted:

12 Januari 2024

Published:

16 Januari 2024

1. PENDAHULUAN

Bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa asing yang semakin diminati, telah menjadi subjek pelatihan yang penting di berbagai tingkatan. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa internasional yang berdasarkan hasil penelitian terbaru tahun 2018 oleh *Japan Foundation* Indonesia berada di posisi nomor satu di antara negara asia tenggara pemelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia yang mencapai angka 466.360 orang pemelajar.

Pentingnya bahasa Jepang sebagai subjek pelatihan tidak dapat diragukan lagi dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang. Bahasa Jepang bukan hanya menjadi alat komunikasi yang berharga, tetapi juga menggambarkan pintu menuju berbagai peluang dalam berbagai bidang. Dalam konteks karir, kemampuan berbahasa Jepang membuka pintu kepada lapangan pekerjaan yang luas, terutama bagi mereka yang berkeinginan bekerja di perusahaan-perusahaan Jepang atau melibatkan diri dalam bisnis internasional. Di dunia akademis, bahasa Jepang memungkinkan akses kepada penelitian-penelitian terbaru, literatur, dan perkembangan ilmu pengetahuan dari Jepang yang memiliki kontribusi besar dalam berbagai disiplin ilmu. Selain itu, pentingnya bahasa Jepang juga terlihat dalam pengembangan hubungan diplomatik dan budaya antara Jepang dan negara-negara lain. Oleh karena itu, menjadikan bahasa Jepang sebagai subjek pelatihan adalah investasi dalam peningkatan kapabilitas individu dan meningkatkan peluang sukses dalam dunia yang semakin terkoneksi secara global.

Dalam era globalisasi dan konektivitas yang semakin erat, kemampuan berbicara bahasa asing, termasuk bahasa Jepang, menjadi aset yang berharga dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Pelatihan bahasa Jepang tingkat dasar adalah tahap awal yang krusial dalam membangun kompetensi bahasa ini. Dalam upaya untuk mengoptimalkan proses rencana pembelajaran bahasa Jepang, metode pengajaran yang digunakan menjadi fokus penelitian kami, rencana pembelajaran di sini yaitu yang di dalam bidang pembelajaran bahasa Jepang disebut *kyouan (teaching plan)*, yaitu suatu rencana yang disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang biasanya berisi tentang tujuan pembelajaran, sasaran pembelajaran, materi pembelajaran, proses kegiatan belajar, dan sebagainya (Kindaichi, 1989: 493). Kata metode merupakan berasal dari bahasa Yunani "Methodos" yang memiliki arti cara atau jalan yang ditempuh. Berhubungan dengan sistem ilmiah, maka metode berkaitan masalah cara kerja untuk bisa memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Salah satu aspek yang memegang peran penting dalam pembelajaran bahasa adalah metode pengajaran yang digunakan. Metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan, sedangkan pendekatan bersifat filosofis atau bersifat aksioma (Hidayat, 1990: 60). Parera 1998 juga menyebutkan bahwa metode adalah satu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tak ada bagian-bagiannya yang saling bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan.

Secara umum atau luas metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada pembelajar supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Matsumura (1988) bahwa metode adalah suatu cara untuk mengasah. Kemudian Tarigan (1988) juga menjelaskan bahwa metode merupakan salah satu unsur penting dalam kurikulum yang ideal oleh karena itu setiap metode pengajaran bahasa pada dasarnya menginginkan hasil yang sama yaitu agar para pembelajar dapat membaca, berbicara, memahami, menerjemahkan dan mengenali penerapan-penerapan tata bahasa (asing) yang dipelajari.

Beberapa metode yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa adalah metode *Oral Drill* yang merupakan turunan dari *Palmer Method* dan metode terjemahan tata bahasa. Metode *Oral Drill* ini dikembangkan oleh Harold E. Palmer seorang ahli pendidikan bahasa berkebangsaan Inggris. Pada tahun 1922 ia datang ke Jepang sebagai penasihat pembelajaran bahasa Inggris atas undangan MEXT (Kementrian Pendidikan Jepang). Selama 14 tahun yaitu hingga meninggalkan Jepang pada tahun 1936, sebagai kepala Pusat Penelitian Pendidikan Bahasa Inggris, ia berusaha mengadakan inovasi untuk meningkatkan pendidikan bahasa Inggris di Jepang. Metode pembelajarannya disebut *oral method*. Sesuai dengan namanya, cara pembelajarannya dekat dengan metode langsung (*direct method*) yang menekankan latihan pengucapan tanpa memakai bahasa pengantar bahasa ibu pembelajar. Selama 3-6 minggu pertama, guru hanya memberikan latihan lisan, lalu bersamaan dengan berkembangnya tingkat pengetahuan pembelajar, dipakailah berbagai macam metode dan buku pelajaran. Dengan metode ini banyak dilakukan *drill*, pemakaian kamus pun ditekankan pada kamus Inggris-Inggris (Ishida, 1997: 18). Mina (1998) menyatakan bahwa metode *Oral Drill* dalam konteks pelatihan bahasa Jepang, adalah suatu pendekatan pengajaran yang berfokus pada latihan berulang-ulang dalam berbicara dan mendengarkan. Pendapat ini juga ditegaskan kembali menurut Roestiyah (2008: 125) bahwa metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana anak melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Mina (1998) dalam bukunya *Yoku Wakaru Kyoujūhou* mengemukakan bahwa dalam pengajaran berbicara, khususnya dalam bahasa Jepang, terdapat beberapa cara yang efektif untuk mendorong siswa mendapat kesempatan berbicara dan meningkatkan keterampilannya dalam berbicara bahasa Jepang, di antaranya adalah latihan *drill (Pattern Practice)*. Terdiri dari *Substitution Drill*, yaitu latihan mengganti sebagian kata dengan model yang ditunjukkan pengajar. *Transformation Drill* adalah latihan mengubah bentuk dari suatu model. *Combination Drill* adalah latihan menggabungkan kalimat menjadi satu. *Explanation Drill* adalah latihan membuat kalimat panjang dengan menyambungkan model kata kunci yang diberikan oleh pengajar. *Completion Drill*, pelajar berlatih menyempurnakan kalimat pada model yang tidak sempurna. *Question and Answer Drill* adalah

latihan membuat jawaban dari pertanyaan menggunakan frasa yang digunakan. *Pattern Practice* ini merupakan kegiatan pembelajaran bahasa dengan tujuan agar pemelajar cepat merespons yang ditunjukkan oleh pengajar.

Metode dan teknik yang digunakan untuk pengajaran bahasa Jepang harus disesuaikan dengan tingkatan siswa dalam belajar bahasa tersebut. Dalam bahasa Jepang terdapat istilah *Shokyuu* (tingkat pemula), *Chuukyuu* (tingkat menengah), dan *Joukyuu* (tingkat atas). Mina (1998) selanjutnya mengungkapkan bahwa pada level awal, dalam hal menulis dan berbicara, dibahas mengenai tema yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan pula mampu mengekspresikannya, baik secara lisan maupun tulisan juga mengerti isi wacana yang sedang dibahas.

Metode ini telah menjadi alat yang berharga dalam pembelajaran bahasa, terutama ketika membangun dasar yang kuat dalam kemampuan berbicara dan memahami bahasa Jepang yang seringkali membingungkan bagi pemelajar pemula. Dalam metode *Oral Drill*, peserta pelatihan akan secara rutin berlatih mengucapkan kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa Jepang, dalam konteks percakapan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kefasihan berbicara, memperkuat pemahaman tata bahasa, dan membangun kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi dalam menggunakan bahasa Jepang. Dengan fokus pada aspek-aspek berbicara dan mendengarkan, metode *Oral Drill* menjadi penting dalam pengajaran bahasa Jepang karena membantu peserta pelatihan mempersiapkan diri untuk berkomunikasi dengan lebih lancar dalam berbagai situasi, baik dalam konteks sosial, bisnis, atau akademis.

Metode terjemahan tata bahasa merupakan metode pembelajaran konvensional dengan berfokus pada tata bahasa yang menggunakan bahasa ibu pemelajar sebagai Bahasa pengantarnya. (Prator and Celce-Murcia dalam Fauziati, 2008: 12). Metode ini sering diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa asing. Prinsip yang menjadi dasar metode ini adalah pencapaian penguasaan bahasa asing dapat dilakukan melalui latihan terjemahan, baik dari bahasa yang diajarkan ke bahasa sumber maupun sebaliknya. Latihan menerjemahkan menjadi kegiatan pokok dalam implementasi metode terjemahan tata bahasa.

Menurut Brown (2006: 27) ada beberapa karakteristik dari metode terjemahan tata bahasa, yaitu:

1. Kelas diajarkan dalam bahasa ibu dengan sedikit penggunaan aktif bahasa sasaran.
2. Banyak kosakata diajarkan dalam bentuk daftar.
3. Penjelasan rinci mengenai kompleksitas tata bahasa diberikan.
4. Membaca teks klasik yang sulit dimulai pada tahap awal.
5. Teks dianggap sebagai latihan dalam analisis tata bahasa.

6. Latihan dan tugas terjemahan kalimat dari bahasa ibu ke bahasa sasaran dilakukan secara berkala.
7. Sedikit atau tanpa perhatian terhadap pengucapan.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu tujuan utama dalam pengajaran bahasa asing. Keahlian berbicara tidak hanya mencakup berpartisipasi dalam percakapan, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memberikan pidato, presentasi, dan bahkan melakukan monolog. Semua aktivitas ini pada dasarnya merupakan bentuk komunikasi verbal. Dalam pandangan Sapani (1997) seperti yang diungkapkan dalam bukunya Teori Pembelajaran Bahasa, aktivitas berbahasa sejatinya adalah latihan untuk memahami dan mempraktikkan kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa pada esensinya adalah pembelajaran dalam berkomunikasi.

Pentingnya kemampuan berbicara dalam pengajaran bahasa tidak dapat dipandang sebelah mata. Kemahiran ini tidak hanya membantu peserta pelatihan dalam berinteraksi sosial sehari-hari, tetapi juga mendukung kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum, memberikan presentasi yang efektif, dan mengungkapkan ide-ide secara jelas dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa tidak hanya tentang menguasai struktur dan kosakata, tetapi juga tentang pengembangan kemampuan berkomunikasi yang memungkinkan individu untuk menjadi komunikator yang lebih terampil dan percaya diri dalam berbagai situasi.

Dari paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendalami tentang efektivitas metode *Oral Drill* dalam pelatihan bahasa Jepang tingkat dasar serta hasilnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa Jepang pada peserta pelatihan.

Manfaat Artikel Ilmiah:

1. Menginformasikan keputusan pengajaran ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pengajar bahasa Jepang dalam memilih metode pengajaran yang paling efektif. Ini dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam perancangan kurikulum dan pelaksanaan pelatihan.
2. Meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dengan mengevaluasi efektivitas metode *Oral Drill*, artikel ini juga dapat memberikan manfaat langsung bagi peserta pelatihan. Mereka dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara terbaik untuk belajar bahasa Jepang pada tingkat dasar dan mengoptimalkan hasil pembelajaran mereka.
3. Artikel ini juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan bahasa dan pengajaran bahasa Jepang di tingkat dasar. Ini dapat membantu dalam pengembangan pedagogi yang lebih efektif dalam pengajaran bahasa Jepang kepada pembelajar pemula.

4. Hasil penelitian dalam artikel ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pengajaran bahasa dan metode pengajaran yang efektif. Hal ini dapat merangsang minat untuk menggali lebih dalam tentang cara terbaik untuk mengajarkan bahasa Jepang pada tingkat dasar.

Penelitian Pendahuluan

Ketika melaksanakan proses pelatihan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Contoh-contoh metode yang digunakan seperti metode terjemahan tata bahasa, metode langsung, metode *Oral Drill*, dll. Penelitian ini menggunakan metode *Oral Drill* karena metode ini sangat cocok untuk diterapkan pada pemelajar bahasa tingkat dasar. Keunggulan metode ini apabila dibandingkan dengan metode terjemahan tata bahasa adalah lebih efektif digunakan pada pembelajaran yang berfokus latihan pelafalan maupun berbicara sederhana. Berikut ini terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait metode *Oral Drill*.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Saadah Fitri Asih (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode *Oral Drill* untuk Latihan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang di Kelas Dasar”. Hasil dari penelitian ini adalah metode ini cocok digunakan di level dasar karena siswa pada level ini baru mengenal bahasa Jepang sehingga latihan berbicara sebaiknya diarahkan pada latihan pengucapan kata atau kalimat dan selanjutnya digunakan pada percakapan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Saadah Fitri Asih dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti adalah siswa di lembaga bahasa BLCI (British Language Course of Indonesia) sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah kelompok sadar wisata di Desa Claket.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Prahlad Chandra Lamsal (2011) dengan judul “Effectiveness of *Oral Drill* in Teaching Grammar”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengajaran tata bahasa melalui teknik drill di kelas 5 sekolah dasar relatif lebih efektif dibandingkan dengan cara pengajaran yang konvensional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknik drill untuk tujuan pengajaran tata bahasa memiliki efek positif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Prahlad Chandra Lamsal adalah subjek penelitiannya dari siswa kelas lima yang belajar di SMA Shree Satyawati, Damauli, Tanahun, sedangkan penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah kelompok sadar wisata di Desa Claket. Perbedaan berikutnya adalah metode *Oral Drill* yang dilakukan oleh Prahlad Chandra Lamsal dengan berfokus pada pengajaran tata bahasa Inggris, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pelatihan percakapan bahasa Jepang tingkat dasar.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Adib Ahmada dan Yeni Komariyah (2021) dalam penelitian yang berjudul “The Use of *Oral Drill* Method in Teaching Speaking Students”. Hasil dari penelitian ini adalah siswa sangat tertarik untuk menjawab pertanyaan guru, seperti yang ditunjukkan

oleh hasil observasi peneliti saat masuk ke kelas Ibu Atiya dan nilai yang diberikan oleh Ibu Atiya. Dari 23 siswa di kelas VIII MTs Al-Amiriyyah, semua mendapatkan nilai di atas KKM. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Adib Ahmada, Yeni Komariyah dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti adalah siswa eighth grade excellent class of MTs Al-Amiriyyah in academic year 2020/2021. Peneliti melakukan penelitian dengan cara classroom observation, interview, and documentation, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah kelompok sadar wisata di Desa Claket.

Penelitian ini terbatas hanya dilakukan pada peserta dengan jumlah 10 orang dan bersifat statis dikarenakan partisipan hanya dapat berbicara pada ruang lingkup materi yang sedang diajarkan. Selain itu, pada penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan seperti ukuran sampel dan faktor-faktor individu yang dapat memengaruhi hasil. Kemudian penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, sehingga tidak dapat mengukur dampak jangka panjang dari metode pengajaran yang diajarkan.

Secara menyeluruh, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan tentang efektivitas metode *Oral Drill* dalam pelatihan bahasa Jepang tingkat dasar dibandingkan penggunaan metode terjemahan tata bahasa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pengajar dan pelajar bahasa Jepang serta berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam konteks ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan dianalisis. Kami akan memberikan pelatihan kepada dua kelompok peserta, satu kelompok akan menggunakan metode *Oral Drill*, sedangkan kelompok lainnya akan menggunakan metode terjemahan tata bahasa. Kami akan mengukur kemajuan peserta dalam berbicara dan memahami bahasa Jepang serta mengumpulkan data melalui kuesioner untuk mengevaluasi persepsi mereka terhadap metode yang digunakan.

Penelitian ini akan melibatkan peserta pelatihan bahasa Jepang tingkat dasar dari berbagai latar belakang dalam kelompok sadar wisata di Desa Claket. Kami menggunakan tes pemahaman tentang kosakata dan ungkapan dalam bahasa Jepang serta kuesioner untuk mengumpulkan data yang relevan. Penelitian ini akan berfokus pada metode *Oral Drill* yang digunakan dalam konteks pelatihan bahasa Jepang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa bahasa Jepang di kelas pelatihan umumnya masih berada pada tingkatan pemula tetapi mereka berkeinginan dapat cepat memiliki kemampuan berbicara dalam bahasa Jepang. Akan tetapi, keterbatasan pengetahuan siswa terhadap kosakata, pelafalan, dan pola kalimat menimbulkan

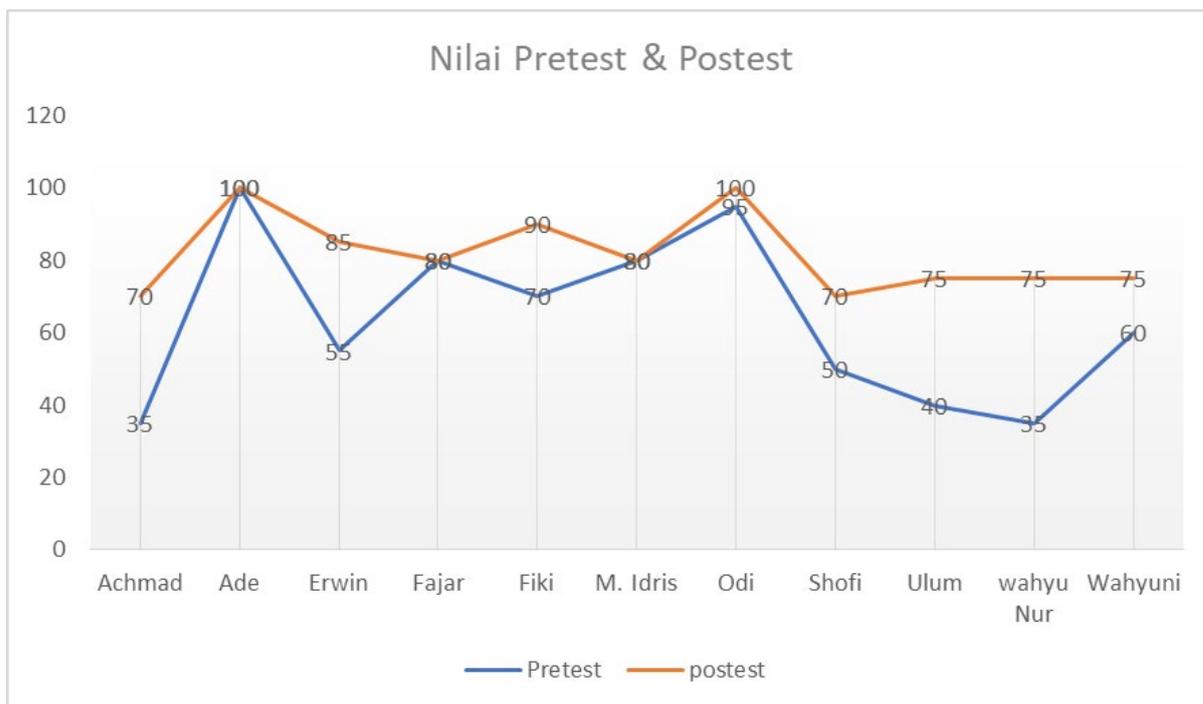
masalah dalam berbicara. Untuk itu, pengajar bahasa Jepang dituntut tidak hanya dapat menyampaikan materi tersebut tetapi juga mampu melatih pengucapan dan pemakaian kosa-kata dan kalimat tersebut kepada siswa. Pengajar harus pintar memilih metode maupun teknik pengajaran yang sesuai.

Menurut Yani (2016), dalam setiap metode terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari metode ini, yaitu: a) pemelajar menjadi terampil dalam membuat pola-pola kalimat yang sudah *didrill*. b) pemelajar mempunyai lafal yang baik atau benar, c) pemelajar tidak tinggal diam tetapi harus terus menerus memberi respons pada rangsangan guru. d) pemelajar dapat memberikan respon yang benar secara langsung. Sedangkan kekurangannya adalah: a) pemelajar cenderung seperti membeo dan tidak mengetahui makna dari yang diucapkan. b) proses belajar mengajar lebih cenderung *teacher oriented*. c) kesalahan-kesalahan dihindari, terutama penguasaan pola-pola kalimat yang banyak. d) dengan menyimak yang dikatakan oleh guru, memberi respons yang benar, dan melakukan semua tugas tanpa salah, pemelajar dianggap sudah belajar bahasa sasaran dengan benar, secara otomatis mereka akan lancar berbahasa sasaran untuk komunikasi selanjutnya. Penghafalan pola-pola kalimat dan ucapan-ucapan yang baik dan benar belum tentu para pemelajar akan mampu berkomunikasi dengan wajar. Dalam hal ini, diperlukan bimbingan dalam mencapai kemampuan komunikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Oral Drill* dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan pemahaman bahasa Jepang peserta pelatihan tingkat dasar dengan hasil sebagai berikut. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Jepang setelah mengikuti pelatihan dengan metode *Oral Drill*. Selain itu, peserta pelatihan mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap bahasa Jepang, mereka lebih mampu memahami dan merespons percakapan bahasa Jepang yang diucapkan oleh penutur asli dan menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan kata-kata dan kalimat dalam percakapan sehari-hari.

Selama pelatihan dengan metode *Oral Drill*, peserta pelatihan melaporkan peningkatan signifikan dalam tingkat kepercayaan diri mereka saat berbicara dalam bahasa Jepang. Ini memiliki dampak positif pada motivasi mereka untuk belajar bahasa tersebut. Sebagian besar peserta pelatihan memberikan umpan balik positif terkait dengan metode *Oral Drill*. Mereka merasa bahwa metode ini membantu mereka belajar bahasa Jepang dengan lebih efektif dan menarik. Pada dasarnya, pemelajar yang mempelajari bahasa asing ingin cepat memiliki kemampuan berbicara. Hal itu wajar karena kemampuan berbicara dapat menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran bahasa asing yang bersangkutan. Tidak mudah melatih kemampuan berbicara pada siswa level dasar, khususnya dalam berbicara bahasa Jepang. Siswa harus mampu mengucapkan kalimat dalam percakapan dengan intonasi dan pelafalan yang benar.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Oral Drill* ini, peneliti mengambil sampel yang terdiri atas 10 orang, yang dievaluasi melalui *pretest* dan *posttest*.



Gambar 1. Hasil Pretest dan Posttest

Dari data yang terdapat pada tabel, terlihat bahwa terjadi eskalasi nilai hasil *pretest* dan *posttest* pada masing-masing responden.

Terdapat 10 pemelajar yang dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan metode pembelajaran yang berbeda namun tujuan pembelajarannya sama. Kelompok pertama menggunakan metode pembelajaran *Oral Drill* sedangkan kelompok kedua menggunakan metode terjemahan tata bahasa. Kelompok belajar pertama yang menggunakan metode *Oral Drill* mulai dengan penuh semangat melakukan latihan pengulangan kata dan kalimat. Mereka berlatih berbicara dalam konteks situasi sehari-hari, menggunakan dialog dan pertanyaan-respon. Setiap anggota kelompok saling berinteraksi, memperbaiki satu sama lain dalam hal intonasi dan pengucapan. Meskipun awalnya terdapat beberapa kekakuan, seiring berjalannya waktu, pemelajar mulai merasa lebih percaya diri dan kemampuan berbicara mereka meningkat secara signifikan.

Di sisi lain, kelompok kedua yang menggunakan metode terjemahan tata bahasa lebih menitikberatkan pada pemahaman aturan gramatikal. Mereka mempelajari struktur kalimat dan mengerjakan latihan soal yang mengasah kemampuan berfikir untuk menerapkan aturan-aturan tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Para pemelajar mengalami kesulitan dan cenderung pasif dalam praktik berbicara dengan pembelajaran yang menggunakan metode ini. Meskipun prosesnya

terasa lebih teknis, anggota di kelompok ini mendapatkan pemahaman yang kuat tentang tata bahasa, dan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat secara benar semakin meningkat.

Pada akhir pembelajaran, kedua kelompok berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama yang mengintegrasikan kedua metode tersebut. Mereka diberikan tugas untuk berkomunikasi dalam kelompok dengan menerapkan aturan tata bahasa yang telah dipelajari dan memperagakan keterampilan berbicara yang telah diasah melalui metode *Oral Drill*. Hasilnya menunjukkan bahwa kombinasi dari keduanya memberikan dampak positif.

Dengan demikian, hasilnya menunjukkan bahwa kombinasi keduanya memberikan dampak positif. Para pelajar dapat merasakan keuntungan dari keterampilan berbicara yang meningkat melalui metode *Oral Drill*, sambil tetap memiliki dasar pengetahuan tata bahasa yang kuat melalui metode Grammar. Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif ini membantu mereka menjadi pelajar bahasa yang lebih lengkap dan terampil.

Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan metode *Oral Drill* mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara rata-rata. Selanjutnya, nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hal itu membuktikan bahwa metode *Oral Drill* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa di level dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode *Oral Drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan pemahaman bahasa Jepang pada peserta pelatihan tingkat dasar. Metode ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta pelatihan dalam menggunakan bahasa Jepang dalam situasi sehari-hari.

Keunggulan metode ini apabila dibandingkan dengan metode terjemahan tata bahasa adalah lebih efektif digunakan untuk pembelajaran yang berfokus pada latihan pelafalan maupun berbicara. Kemudian metode *Oral Drill* ini dapat menjadi cara untuk melatih kepercayaan diri karena siswa selalu dilatih mengucapkan pelafalan dengan benar dan jelas. Selain itu juga untuk melatih kelancaran dan ketepatan pengucapan. Sedangkan kelemahan dari metode *Oral Drill* adalah lebih mementingkan latihan pengucapan dari pada analisis arti kata atau kalimat. Pada beberapa kasus ditemukan juga proses pembelajaran yang menjadi tidak menarik atau monoton karena lebih bersifat statis dengan fokus siswa yang hanya dapat berbicara pada ruang lingkup perbendaharaan kata yang sedang dilatihkan saja.

Oleh karena itu, metode *Oral Drill* dapat menjadi pilihan yang baik dalam konteks pelatihan bahasa Jepang tingkat dasar. Metode *Oral Drill* dapat menjadi salah satu alternatif dari sekian banyak metode pengajaran berbicara lainnya. Dari hasil penelitian, metode ini cocok digunakan di level dasar

karena siswa pada level ini baru mengenal bahasa Jepang sehingga latihan berbicara sebaiknya diarahkan pada latihan pengucapan kata atau kalimat dan selanjutnya digunakan pada percakapan. Pemaparan tersebut adalah hasil penelitian di kelas kursus yang merupakan kelas kecil. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan metode ini pun dapat diterapkan untuk kelas besar, seperti di sekolah menengah atas atau perguruan tinggi pada level dasar.

Namun, perlu diingat bahwa hasil ini mungkin dapat ditingkatkan lagi dengan penyesuaian lebih lanjut dalam desain dan pelaksanaan pelatihan. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami lebih dalam mekanisme yang membuat metode *Oral Drill* begitu efektif dalam pembelajaran bahasa.

REFERENSI

- Asih, N. S. F. (2007). *Efektivitas Penggunaan Metode Oral Drill Untuk Latihan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Di Kelas Dasar*. *Lingua Cultura*, 1(1), 57-63.
- Ahmada, A., & Komariyah, Y. (2021). *The Use Of Oral Drill Method In Teaching Speaking Students*. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(2), 16-33.
- Bahri, D. S., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. D. (2006). *Principles of language learning and teaching*. San Francisco State University.
- Fauziati, E. (2008). *Teaching of English as a Foreign Language (TEFL)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Foundation, J. (2020). *Survey report on Japanese-language education abroad 2018*.
- Hidayat, K., Burhan, Y., & Misdan, U. (1987). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Binacipta.
- Haruhiko, K., dkk. (1989). *Nihongo Daijiten*. Kodansha: Tokyo.
- Ishida, Toshiko 1997 *Nyuumon Nihongo Tesutohoo. Taishuukan Shoten*. Tokyo
- Lamsal, P. C. (2011). *Effectiveness of oral drill in teaching grammar* (Doctoral dissertation, Central Department of Education Kirtipur, Kathmandu, Nepal).
- Matsumura, A. Wada. (1988). *Kokugo Jiten*. Tokyo: Obunsha.
- Parera, Jos Daniel. (1998). *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sapani, S., Mulyati, Y., & Idris, N. S. (1997). *Teori Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H.G. (1988). *Metodologi Pengajaran Bahasa-Buku 1*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Kamus. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yani, D. (2016). *Metode Audio-lingual dalam Pembelajaran Kaiwa*. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 10(1), 9-17.

小林ミナ. (1998). よくわかる教授法. アルク